

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendapatan utama suatu negara berasal dari berbagai sektor, salah satunya berasal dari sektor pajak. Pajak mempunyai peranan penting dalam perekonomian suatu negara. Pajak berasal dari wajib pajak orang pribadi maupun badan yang bersifat memaksa, tanpa imbalan secara langsung dan digunakan untuk kemakmuran rakyat. Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang berguna sebagai penunjang pertumbuhan dan perkembangan semua aspek yang ada.¹ Penerimaan pajak merupakan sumber pendapatan yang besar di Indonesia dan digunakan oleh pemerintah untuk kepentingan pembangunan nasional.² Oleh karena itu pajak sangat berarti bagi negara, jika tidak ada pajak negara akan kehilangan sumber pendapatan negara dan akan mengakibatkan pemerintahan tidak akan berjalan dengan lancar³

Sebaliknya bagi perusahaan, pajak merupakan beban yang akan mengurangi Laba perusahaan. Karena perusahaan menganggap pajak sebagai beban dan biaya, maka dari itu perusahaan perlu melakukan usaha dan strategi untuk meminimalkan jumlah pajak terutang perusahaan.⁴ Salah satu strategi

¹ Devi Reza Dan Dwi Khorunnisaa Ramadhani, Analisis Penerimaan Dan Pengeluaran Negara Indonesia Tahun 2019-2021, *Journal of Economic Education*, Vol 2, No 1, 2023

² Khairun Nisa Nurmala Mardikwati, Wulan Aulia Putri, Analisis Penerimaan Ppn Dan Ppnbm Untuk Meningkatkan Pendapatan Negara, *Media Riset Akuntansi*, Vol 11, No 1, H 17-42

³ Chaidir Djorhar dan Rifkhan, Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017), *Jurnal Renaissance*, Vol 4 No.01, (Tangerang Selatan, Universitas Pamulang, 2019), h. 524

⁴ Hetti Herawati dan Diah Ekawati, Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan, *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 4, No. 1, 2016, h. 873-884

perusahaan untuk mengefisiensikan beban pajak yang terhutang adalah dengan melakukan agresivitas pajak. Perusahaan tetap melakukan kewajibannya untuk membayar pajak, namun perusahaan menggunakan strategi agresivitas pajak untuk meminimalisir beban pajak yang dikeluarkan dan imbasnya terhadap negara adalah berkurangnya penerimaan dana dari sektor pajak.⁵

Agresivitas pajak adalah suatu tindakan merekayasa pendapatan kena pajak yang dirancang melalui tindakan perencanaan pajak, baik menggunakan cara yang tergolong legal (*tax avoidance*) dengan melakukan penghindaran pajak ataupun secara ilegal (*tax evasion*) dengan melakukan penggelapan pajak.⁶ Agresivitas pajak juga dapat didefinisikan sebagai serangkaian upaya akhir dari perilaku perencanaan pajak untuk menghindari pembayaran pajak secara optimal, dengan cara membuat tarif pajak lebih rendah dari yang seharusnya dibayarkan yang akhirnya akan menghasilkan pelaporan pajak yang agresif.⁷ Perusahaan dianggap semakin agresif terhadap pajak apabila jumlah pengurangan pajak yang dilakukan oleh perusahaan semakin tinggi.⁸

Dalam penelitian ini upaya untuk mengurangi beban pajak yang dihasilkan oleh perusahaan dapat dilakukan dengan cara penghindaran pajak (*tax avoidance*). Penghindaran pajak merupakan suatu tindakan yang dianggap

⁵ Hetti Herawati dan Diah Ekawati, *Ibid.* h, 874

⁶ M.M Frank, L.J Lynch, S.O Rego, Tax Reporting Aggressiveness and its Relation to Aggressive Financial Reporting. *The Accounting Review*": Vol. 84, No. 2, 2009, h. 468

⁷ Kevin Septiawan, Nurmala Ahmar, dan Dwi Prastowo Darminto, Agresivitas Pajak Perusahaan Publik di Indonesia & Repleksi Prilaku Opertunis Melalui Manajemen Laba, (Jawa Tengah: Cetakan ke 1, 2021), h 23

⁸ Mufrihatul Awaliyah et al., Pengaruh Intensitas Modal, *Leverage*, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak, (Jambi, Universitas Batanghari Jambi, 2021), h. 1222

legal.⁹ Penghindaran pajak tidak melanggar hukum, bahkan dengan adanya penghindaran pajak dapat memperoleh penghematan pajak yaitu dengan cara melakukan pemanfaatan melalui kelonggaran aturan yang telah ditetapkan, sehingga dapat menghemat pengeluaran biaya pajak.

Dalam penelitian ini tingkatan agresif perusahaan terhadap pajak dapat diukur dengan menggunakan ETR (*Effective tax rate*), ETR yaitu rasio perbandingan antara jumlah beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak.¹⁰ Istilah *Effective Tax Rate* dikenal dalam teori perpajakan yang didefinisikan sebagai tarif pajak yang sebenarnya harus dibayarkan oleh wajib pajak dibandingkan dengan penghasilan yang diperoleh oleh wajib pajak tersebut.¹¹ Perusahaan teridentifikasi melakukan penghindaran pajak jika nilai *Effective Tax Rate* perusahaan tersebut terhitung rendah. Karena pada dasarnya *Effective Tax Rate* merupakan besaran tarif pajak yang seharusnya ditanggung oleh perusahaan. Jika nilai ETR suatu perusahaan semakin rendah disimpulkan bahwa penghindaran pajak perusahaan semakin tinggi. Sebaliknya jika nilai ETR suatu perusahaan tinggi mendekati tarif pajak badan yaitu sebesar 25% maka dapat disimpulkan bahwa penghindaran pajak perusahaan rendah¹²

⁹ Sri Yuliandana, Junaidi, Abid Ramadhan, Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI), *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, Vol 9, No.1, H 31-42

¹⁰ Djeni Indrijati W, Sandy Jumena, & Yuniarwati, "Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2013-2015" *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, Vol.1 No. 1, (2018) H. 126

¹¹ Kevin Septiawan, Nurmala Ahmar, dan Dwi Prastowo Darminto, *op.cit*, h.26

¹² Eni Endaryati, Vivi Kumalasari Subroto, & Sri Wahyuning, "*Likuiditas, Return on Assets, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak*" *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, Vol. 14, No. 2(2021), H. 284

Berdasarkan konsep dari penghindaran pajak diatas, terdapat beberapa perusahaan besar yang melakukan perilaku penghindaran pajak yang mana akan mengurangi pendapatan negara dari sektor pajak yang mengakibatkan kerugian besar bagi negara.¹³ Contohnya seperti kasus yang terjadi pada salah satu perusahaan makanan dan minuman yaitu PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Praktik penghindaran pajak diinformasikan senilai Rp 1,3 miliar, perkara tersebut berawal ketika PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) mendirikan perusahaan baru dan mengalihkan aktiva, pasiva, dan operasional Divisi Noodle (pabrik mie instan) kepada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), hal tersebut dapat dikatakan melakukan pemekaran usaha untuk menghindari pajak, namun dengan pemekaran usaha tersebut Direktorat Jendral Pajak (DJP) tetap memberikan keputusan bahwa perusahaan harus tetap membayar pajak yang terhutang senilai 1,3 miliar¹⁴

Sehingga berdasarkan fenomena kasus tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penghindaran pajak merupakan konflik keagenan antara manajemen perusahaan dengan pemerintah maupun dengan otoritas pajak. Hal ini menjadikan penelitian mengenai penghindaran pajak dan faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas agresif terhadap pajak tersebut penting baik faktor yang dapat meminimalkan praktik penghindaran pajak maupun faktor yang dapat memicu terjadinya penghindaran pajak. Oleh karena itu, banyak dilakukan penelitian mengenai penghindaran pajak dan faktor-faktor yang

¹³ Djeni Indrijati W, Sandy Jumena, & Yuniarwati, *op.cit*, h.125

¹⁴ Redaksi, Indofood Sukses Makmur Kalah di Peninjauan Kembali MA, (Gresnews,2013)

mempengaruhinya. Berdasarkan hasil penelitian Muslikhah Nurrahman (2022), Wukir Wijatmoko Legowo, Selly Florentina, & Amrie Firmansyah (2021), Adzkia Celina Asmara, & Herlina Helmi (2023), Dimas Sarchico Ganjar (2021) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan penghindaran pajak diantaranya adalah *inventory intensity*, kepemilikan manajerial, intensitas modal, ukuran perusahaan, struktur modal, dan lainnya. Sehingga diketahui bahwa salah satu faktor mempengaruhi penghindaran pajak dalam meminimalkan beban pajak adalah *Inventory intensity* atau intensitas persediaan.

Inventory intensity atau intensitas persediaan merupakan ukuran tingkat persediaan sebagai investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Besarnya intensitas persediaan bisa menimbulkan biaya tambahan seperti biaya penyimpanan dan biaya yang timbul karena adanya kerusakan barang. Dengan adanya biaya tambahan dari persediaan dan diakui sebagai beban pada periode terjadinya biaya, maka dapat menyebabkan penurunan laba perusahaan.¹⁵ Besarnya intensitas persediaan dapat diukur dengan pendekatan *Inventory Intensity Ratio* (INVR), yaitu dengan membagi total persediaan dengan total asset. Semakin besar nilai dari persediaan yang dimiliki perusahaan itu maka akan semakin besar pula potensi perusahaan melakukan penghindaran pajak.¹⁶ Pernyataan ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Devita Setiani, Yulia Safitri dan Delori Nancy Meyla yang menyatakan bahwa

¹⁵ Eddy Herjanto, *Manajemen Operasi*, Edisi Ketiga, (Pt Grasindo, 2007), hal.17

¹⁶ Dianwicakasih Arieftiara, *Tax Avoidance Laten Variabel Score (TAXLVS)*, Bandung 2020.h.21

intensitas persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Artinya semakin tinggi persediaan yang dimiliki perusahaan maka perusahaan akan membayar pajak semakin rendah. Karena persediaan ini menimbulkan biaya tambahan seperti biaya penyimpanan dan biaya yang timbul karena adanya kerusakan barang yang diakui oleh perusahaan sehingga berdampak pada berkurangnya penghasilan sebelum pajak dan otomatis akan mengurangi besarnya beban pajak.¹⁷

Faktor kedua yang mempengaruhi penghindaran pajak adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial adalah dimana suatu kondisi terjadinya peran ganda antara manajer sebagai pengelola perusahaan dan sekaligus pemegang saham sebagai pemilik perusahaan. Kepemilikan Manajerial juga berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak karena pemegang saham juga berperan sebagai pemilik perusahaan yang berasal dari management, sehingga secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan.¹⁸ Jika manajer memiliki kepemilikan saham di perusahaan maka manajer akan bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham karena manajer juga memiliki kepentingan di dalamnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sinta Prastiyanti dan Arya Samudra Mahardhika, menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak,

¹⁷ Devita Setiani, Yulia Safitri dan Delori Nancy Meyla, Pengaruh Inventory Intensity, Capital Intensity dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) (Studi Perusahaan Pertambangan Pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019), *Pareso Jurnal*, Vol. 5, No. 1, (Padang, Universitas Ekasakti, 2023)

¹⁸ Irsan Lubis, Suryani, dan Fitri Anggreini, Pengaruh Kepemilikan Manajerial, dan Kebijakan Utang Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol.7 No. 2, (Universitas Budiluhur Jakarta 2018).

dikarenakan Pembayaran pajak penghasilan didasarkan pada besar kecilnya laba perusahaan. Perusahaan menginginkan memperoleh laba yang tinggi, namun dengan tingginya laba maka beban pajak juga akan ikut membesar. Beban pajak yang besar menyebabkan perusahaan akan berusaha untuk melakukan penghindaran pajak dengan risiko yang kecil.¹⁹

Faktor ketiga yang mempengaruhi penghindaran pajak adalah intensitas modal. Intensitas modal merupakan seberapa besar kekayaan perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aset tetap.²⁰ Aset tetap berfungsi untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan yang digunakan untuk penyediaan barang dan jasa maupun disewakan kepada pihak lain, dimana penggunaannya lebih dari satu periode. Semua aset tetap mengalami penyusutan dan beban (depresiasi) yang dapat mengurangi jumlah beban pajak yang dibayar oleh perusahaan. Biaya depresiasi merupakan biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan dalam menghitung pajak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Firdaus dan Poerwati dalam artikel akuntansi keuangan menyatakan bahwa intensitas modal memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Karena modal yang diinvestasikan ke aset tetap akan menyebabkan penyusutan. Yang mana beban penyusutan yang tinggi akan mengurangi laba perusahaan, sehingga akan menyebabkan rendahnya pembayaran pajak maka semakin tinggi intensitas

¹⁹ Sinta Prastiyanti dan Arya Samudra Mahardhika, Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Firm Size, Dan Profitabilitas Terhadap Tindakan Tax Avoidance, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Vol 4, No 4, Hal 513

²⁰ Rifka Siregar, Dini Widyawati, Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak di Perusahaan Manufaktur di BEI, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 5. No, 2(STIESA, Surabaya, 2016), h. 5

modal akan menyebabkan rendahnya nilai ETR dan mengindikasikan bahwa perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak.²¹

Dalam penelitian ini menggunakan variabel moderasi, yaitu *Gender Diversity* atau Keberagaman Gender. *Gender diversity* atau keberagaman gender adalah keterlibatan dua jenis gender yaitu pria dan wanita dalam suatu manajemen dimana berdasarkan teori pemberdayaan perempuan, perilaku perempuan menjadi lebih kritis dan lebih detail.²² Perempuan cenderung memastikan penghematan pajak yang tidak melanggar peraturan dengan cara-cara yang legal atau disebut dengan istilah *tax avoidance*. Tingginya proporsi perempuan dalam perusahaan dapat meningkatkan atau mendorong penghindaran pajak, hal tersebut dikarenakan bahwa wanita menerapkan kebijakan kas yang lebih konservatif sehingga dapat meningkatkan *cash holding* yang dilakukan melalui strategi penghindaran pajak.²³ *Gender diversity* dapat diukur dengan membandingkan jumlah dewan komisaris wanita dan direksi wanita dengan jumlah anggota dewan komisaris dan direksi seluruhnya. Perusahaan yang memiliki tingkat *Gender Diversity* tinggi menunjukkan bahwa proporsi dewan direksi wanita lebih banyak. Yang mana hal ini dapat memperkuat penghindaran pajak, karena perempuan lebih menerapkan kebijakan kas yang

²¹ Desviya Marta Dan Nofriyanti, Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol 28, No 1 (Lampung 2023)

²² Angie Manuela dan Amelia Sandra “Pengaruh Diversity Gender Dalam Dewan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit, Serta Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak”, *Journal of Applied Managerial Accounting* Vol.6, No.2, (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, 2022).h 191

²³ Elan levita dan imam ghozali. Pengaruh diversitas gender dewan komisaris terhadap penghindaran pajak dengan *sustainability performance* sebagai variabel mediasi, Dieponogoro, *journal of accounting*, vol.10, no.4

lebih konservatis sehingga dapat meningkatkan *cash holding* yang dilakukan melalui strategi penghindaran pajak.²⁴

Penelitian lain menyatakan Intensitas persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur persediaan di sebuah perusahaan.²⁵ Pengaruh intensitas persediaan terhadap penghindaran pajak dapat diperkuat oleh *Gender Diversity* atau keberagaman gender, dimana perusahaan dengan persediaan yang tinggi cenderung menanggung biaya tambahan yang signifikan, seperti biaya tambahan perawatan, penyimpanan, dan biaya kerusakan produk, yang mendorong manajer untuk melakukan pengurangan pajak.²⁶ Dalam upaya untuk mengurangi pajak yang harus dibayar, perusahaan yang menunjukkan *Gender Diversity* tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki dewan direksi wanita tinggi juga, yang mana perusahaan yang memiliki nilai *Gender Diversity* tinggi cenderung akan melakukan penghindaran pajak. Maka dari itu hal ini dapat memperkuat pengaruh perusahaan yang memiliki intensitas persediaan yang tinggi yang mana perusahaan tersebut tentunya sudah memiliki beban-beban tambahan yang dijadikan strategi untuk melakukan penghindaran pajak.

Dalam penelitian lain kepemilikan manajerial adalah dimana suatu kondisi terjadinya peran ganda antara manajer sebagai pengelola perusahaan dan

²⁴ Elan levita dan imam ghozali. Pengaruh diversitas gender dewan komisaris terhadap penghindaran pajak dengan *sustainability performance* sebagai variabel mediasi, Dieponogoro, *journal of accounting*, vol.10, no.4

²⁵ Metta Wira Christina, Ickhsanto Wahyudi, Pengaruh intensitas modal, intensitas persediaan, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak, Vol 4, No 11, 2022

²⁶ Mila Dwi Ranti, Ajimat, Pengaruh Intensitas Persediaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Kinerja Keuangan terhadap Penghindaran Pajak, Jurnal Disrupsi Bisnis, Vol. 5, No.4, Juli 2022 (286-298)

sekaligus pemegang saham sebagai pemilik perusahaan.²⁷ Selain berpengaruh secara signifikan pengaruh kepemilikan manajerial juga dapat diperkuat oleh *Gender Diversity* (keberagaman gender) yang mana jika pemegang saham juga merupakan manajemen perusahaan, maka keputusan yang diambil cenderung menjadi lebih efektif. Manajemen akan mengambil tindakan yang menimbulkan potensi dapat meningkatkan benefit bagi dirinya sebagai pemegang saham dan manajemen.²⁸ Sehingga potensi direksi untuk melakukan penghindaran pajak meningkat, ditambah dengan *Gender Diversity* yang tinggi dalam suatu perusahaan yang mana *Gender Diversity* yang tinggi dalam perusahaan tersebut menunjukkan dewan komisaris wanita yang tinggi, yang mana hal tersebut dapat memperkuat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap penghindaran pajak karena nilai *Gender Diversity* yang tinggi dalam perusahaan cenderung akan melakukan penghindaran pajak.

Dalam penelitian lain Intensitas modal merupakan seberapa besar kekayaan perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aset tetap.²⁹ Yang mana intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, pengaruh intensitas modal terhadap penghindaran pajak dapat diperkuat oleh *Gender Diversity*, yang mana semua aset tetap mengalami penyusutan dan

²⁷ Nanik Niandari, Kepemilikan Manajerial Dan Praktik Penghindaran Pajak, Riset Dan Jurnal Akuntansi, Vol 4 No 2, Agustus 2020.

²⁸ Adriyanti Agustina Putri, Nadia Fathurrahmi Lawita, Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak, Vol 9, No 1, 2019.

²⁹ Rifka Siregar, Dini Widyawati, Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak di Perusahaan Manufaktur di BEI, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 5. No, 2(STIESA, Surabaya, 2016), h. 5.

beban depresiasi yang dapat mengurangi jumlah beban pajak.³⁰ Ditambah dengan perusahaan yang memiliki nilai *Gender Diversity* tinggi dalam perusahaan tersebut, yang mana perusahaan yang memiliki nilai *Gender Diversity* tinggi menunjukkan bahwa dewan direksi wanita pada perusahaan tersebut tinggi. Dimana hal ini dapat memperkuat pengaruh intensitas modal terhadap penghindaran pajak karena dewan direksi wanita yang lebih banyak cenderung melakukan penghematan pajak.³¹

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya, objek pada penelitian ini yaitu pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman. Alasan memilih sub sektor industri makanan dan minuman dalam penelitian ini dikarenakan industri barang dan konsumsi terutama makanan dan minuman menjadi salah satu sektor manufaktur andalan yang berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dan berkontribusi besar terhadap penerimaan pajak.³² Perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor makanan dan minuman yang berkontribusi cukup besar terhadap penerimaan pajak di Indonesia. Namun terdapat perusahaan dari sub sektor makanan dan minuman yang berupaya untuk melakukan praktik penghindaran pajak, seperti yang sudah dicantumkan diatas.

³⁰ Desviya Marta, Nofryanti Nofryanti2, Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak, Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, Vol 28 No 1, Januari 2023.

³¹ Elan levita dan imam ghozali. Pengaruh diversitas gender dewan komisaris terhadap penghindaran pajak dengan *sustainability performance* sebagai variabel mediasi, Dieponogoro, *journal of accounting*, vol.10, no.4

³² Airlangga, Industri Makanan dan Minuman Masih Jadi Andalan, (Jakarta, Kementerian Perindustrian, 2017)

Alasan membahas penelitian ini karena ada beberapa pendapat yang berbeda dari variabel yang diteliti. Selain itu juga ingin mendapatkan data terbaru mengenai pajak dari perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dengan ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik mengenai **“Pengaruh *Inventory Intensity*, Kepemilikan Manajerial dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak dengan *Gender Diversity* Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023”**

B. Rumusan Masalah

Ada beberapa permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *inventory intensity* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023?
2. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap penghindaran pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023?

3. Bagaimana pengaruh intensitas modal terhadap penghindaran pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023?
4. Bagaimana pengaruh *inventory intensity* terhadap penghindaran pajak dengan *gender diversity* sebagai variabel moderasi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023?
5. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap penghindaran pajak dengan *gender diversity* sebagai variabel moderasi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023?
6. Bagaimana pengaruh intensitas modal terhadap penghindaran pajak dengan *gender diversity* sebagai variabel moderasi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *inventory intensity* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2020-2023.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap penghindaran pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2020-2023.

3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh intensitas modal terhadap penghindaran pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2020-2023.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *inventory intensity* terhadap penghindaran pajak dengan *gender diversity* sebagai variabel moderasi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.
5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap penghindaran pajak dengan *gender diversity* sebagai variabel moderasi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.
6. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh intensitas modal terhadap penghindaran pajak dengan *gender diversity* sebagai variabel moderasi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk mahasiswa jurusan akuntansi, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi teori berupa bukti mengenai pengaruh *Inventory Intensity*, Kepemilikan Manajerial dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak dengan Gender Diversity sebagai Moderasi, dan diharapkan dapat digunakan

sebagai sumber informasi, wawasan dan referensi dilingkungan akademis serta bermanfaat bagi ilmu pengetahuan.

- b. Untuk peneliti, penelitian ini memberikan pemahaman dan pengetahuan baru mengenai Penghindaran Pajak, *Inventory Intensity*, Kepemilikan Manajerial, Intensitas Modal, dan *Gender Diversity*. Serta semoga dapat bermanfaat dan acuan bagi peneliti selanjutnya yang membahas topik yang sama.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pemerintah khususnya Direktorat Jendral Pajak, penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pemerintah seperti perbaikan regulasi dan strategi pengawasan untuk memperbaiki dan memperketat regulasi perpajakan agar celah untuk melakukan Penghindaran Pajak semakin sempit.
- b. Bagi Perusahaan, semoga penelitian ini dapat memberikan masukan kepada perusahaan seperti pengambilan keputusan investasi, informasi dari penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan investasi, dengan mempertimbangkan dampak penghindaran pajak terhadap citra perusahaan dan bagaimana dampak penghindaran pajak tersebut terhadap pendapatan negara.

E. Sistematika Penulisan

Adapun gambaran secara umum sistematika penulisan proposal ini sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN TEORI

Bab ini terdiri dari tinjauan pustaka yang dipakai dalam penelitian ini yang berisi tentang definisi pajak, penghindaran pajak, intensitas persediaan, kepemilikan manajerial, dan intensitas modal, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan metode analisis data.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Bab hasil dan analisis berisi deskripsi objek penelitian, analisis hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

BAB V: PENUTUP

Bab penutup berisi kesimpulan, keterbatasan dan saran penelitian selanjutnya.

